

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pembahasan ini akan membahas tentang hasil temuan penelitian yang ditinjau dari segi teoritis dan pendapatan dari peneliti. Pembahasan penelitian bab ini adalah: (1) Perencanaan penggunaan media bubur kertas karakter boneka untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Darussalamah Kalidawir Tulungagung. (2) Penerapan Penggunaan media bubur kertas karakter boneka untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Darussalamah Kalidawir Tulungagung. (3) Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun untuk meningkatkan penggunaan media bubur kertas karakter boneka di RA Darussalamah Kalidawir Tulungagung. Berikut pembahasannya:

#### **A. Perencanaan Penggunaan Media Bubur Kertas Karakter Boneka Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Darussalamah Kalidawir Tulungagung**

Pendidikan anak usia dini adalah anak yang memiliki tahap-tahap perkembangan yang setiap tahapannya memiliki tugas-tugas yang berbeda-beda atau pengantar bagi perkembangan selanjutnya, anak usia dini adalah anak yang memiliki sifat malas untuk melakukan sesuatu yang menurut mereka tidak menyenangkan didalam hatinya. Melalui kegiatan membuat permainan yang menggunakan media bubur kertas karakter boneka

merupakan salah satu kegiatan alternatif pilihan yang baik dan tempat yang tidak membahayakan anak-anak.

Aspek perkembangan anak usia dini bukan satu-satunya yang harus diperhatikan dalam suatu pembelajaran. Lingkungan merupakan faktor terpenting dari proses pembelajaran anak, lingkungan membuat anak belajar tentang kebersihan kerapian disiplin kemandirian semangat pantang menyerah dan banyak hal lainnya. Menurut aliran psikologi behavioristik, kondisi lingkungan yang kondusif itu dapat mempengaruhi kepenghasilan dari system belajar mengajar langsung.<sup>1</sup>

Masa peka merupakan masa dimana fisik yang berfungsi dengan optimal, serta kemampuan psikis yang siap untuk memberikan respon dari lingkungannya. Masa tersebut juga masa yang tepat untuk diajarkan beberapa aspek dasar nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan seni..<sup>2</sup>

Media ialah dari pengirim pesan kepada penerima pesan melalui perantara pengantaran. Pemahaman dari media ialah kondisi siswa yang

---

<sup>1</sup> Adi Wijayanto, “*Halaman Olahraga Nusantara*”. Jurnal Ilmu Keolahragaan, Vol. 1 No. 2, 2018, hal 163

<sup>2</sup> Nina Astria, Made Sulastri, Mutiara Magta, “*Penerapan Media Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*”. E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 3 No. 1 Tahun 2015, hal. 2

mendapatkan pengetahuan atau ketrampilan sikap disebuah materi dengan kejadian yang membangun suatu perkembangan anak usia dini..<sup>3</sup>

Kertas merupakan satu dari beberapa produk industri yang sangat dibutuhkan oleh banyak orang. Didalam kehidupan fungsi kertas sudah tidak diragukan lagi, kertas diproduksi oleh pabrik dengan bahan baku utamanya adalah kayu. Fungsi utama dari kertas sendiri yaitu sebagai media tulis pada dunia pendidikan, namun pada saat ini kertas sudah banyak juga digunakan dan dimanfaatkan sebagai media panyalur kreatifitas seni.<sup>4</sup>

Elivira Novianti Nurwajni mengemukakan bahwa kertas mempunyai serat yang sangat alami dengan permukaan yang kasar dapt membuat kertas semakin ringan untuk digunakan. Kertas memiliki bahan yang rata dan tipis untuk menghasilkan serat dan memiliki keunikan tersendiri.<sup>5</sup>

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan bermain dengan menggunakan bubur kertas karakter boneka antara lain: (a) memupuk jiwa seni kepada anak sejak usia 0 sampai 6 tahun. (b) memanfaatkan benda-benda yang sudah tidak terpakai (c) memperkenalkan kreativitas anak sejak umur 0 sampai 6 tahun (d) menyajikan rasa percaya diri dan keseimbangan untuk belajar (e) membangkitkan minat dan perhatian anak sejak dini (f) meningkatkan rasa

---

<sup>3</sup> Tri Worosetyaningsih, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Vulkanisme Melalui Bermaion Market Bubur Kertas Siswa kelas VII A SMPN 2 NGEMPLAK Semester 1 Tahun Ajaran 2013/2014”. Vol. 2 No. 1 Tahun 2015, hal 30

<sup>4</sup> Anisa Helmilia, Dkk. “Kajian Industri Pulp dan Kertas Di Indonesia”. (Mahasiswa Kimia, FMIPA, Universitas Negri Padang Indonesia. Jurnal), hal. 4

<sup>5</sup> Elvira Novianti Nurwarjani. ”Kreasi Cantik Dari Bubur Kertas Mengubah Kertas Bekas Menjadi Hiasan Berkelas”, (Jakarta: PT Kawan Pustaka, 2012), hal. 1-2

ingin tahu dan aktivitas belajar (g)mengembangkan rasa ingin tahu (h) membantu anak usia dini agar mampu menggunakan benda-benda yang sudah terpakai (i) sudah mulai bisa memecahkan berbagai masalah yang ada.<sup>6</sup>

Bubur kertas karakter boneka merupakan suatu kegiatan pembelajaran di Taman kanak-kanak yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, sehingga dengan adanya kegiatan media bubur kertas karakter boneka ini dapat melatih perkembangan fisik motorik anak, kreativitas anak, kesabaran, dan imajinasi. Bubur kertas merupakan media pembelajaran di TK yang dapat meningkatkan kemampuan perkembangan motorik halus anak, sehingga dengan kegiatan bubur kertas karakter boneka bisa melatih perkembangan motorik halus anak, kreativitas anak, kesabaran dan imajinasi. Bubur kertas ialah salah satu media pembelajaran yang menjadikan inovasi anak yang berbeda agar menjadi pengetahuan terbaru kalau mempunyai proses pembuatan dan pemanfaatannya.

Di RA Darussalamah Kalidawir Tulungagung sendiri memiliki tujuan dalam pendidikan anak usia dini yaitu dengan memberikan pengajaran, dan pembimbingan yang memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan karakteristik uasinya, mengetahui permasalahan yang mungkin terjadi sehingga dapat diselenggarakan evaluasi dini dan menyediakan sebuah pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini sehingga

---

<sup>6</sup> Budi Susilaningsih, “*Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Di Kelompok B TK ABA Koripan, Srandakan, Bantul*”, 2015, hal. 40.

anak dapat mengembangkan minat dan bakatnya atau potensinya. Membangun landasan perkembangan anak mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik sampai keemasan usia perkembangannya keemasannya.pada usia tersebut anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan karakteristik usianya dan potensinya. Adapun prinsip-prinsip anak usia dini yang dikemukakan di RA Darussalamah Kalidawir Tulungagung yaitu dengan mengacu pada kebutuhan anak, sesuai perkembangan dan belajar melalui bermain sesuai keunikan individu.

Penggunaan kertas di RA Darussalamah Kalidawir Tulungagung seringkali langsung dibuang begitu saja tanpa harus berfikir untuk memanfaatkannya, saat ini kertas sangatlah berperan penting tidak lagi sebagai bahan yang telah dipakai lalu dibuang ketempat sampah dan hancur dengan sia-sia. Kertas bekas bisa diolah menjadi tisu dan kertas buram dan hvs itu bisa disebut dengan limbah kertas. Kertas apapun dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat bubur kertas, tetapi disini peneliti memanfaatkan kertas bekas atau koran sebagai bahan dasar dari pembuatan bubur kertas karakter boneka karena bersifat lunak dan mudah hancur apabila terkena air.

Gerakan motorik halus anak usia dini di RA Darussalamah Kalidawir Tulungagung memerlukan koordinasi yang cermat yaitu dengan mempunyai gerakan untuk mengambil benda dengan menggunakan telunjuk tangan dan ibu jari, gerakan untuk memasukan benda kecil kedalam lubang itu membuat

prakarya seperti menggambar, menggunting menempel, menulis, mewarnai, merobek kertas kecil-kecil, serta meremas-remas.

Perencanaan pembelajaran di RA Darussalamh Kalidawir Tulungagung meliputi, dokumen pembelajaran, program semester (Promes), rencana pelaksanaan pembelajaran harian ( RPPH ), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM). Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di RA Darussalamh Kalidawir telah sesuai Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH), dan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) disusun oleh guru dengan acuan program semester (Promes) dan program tahunan (Prota) yang disusun oleh tim kurikulum.

Peneliti akan menjelaskan hasil observasi di RA Darussalamh Kalidawir Tulungagung. Yang perlu dilakukan oleh guru untuk melakukan penggunaan media bubur kertas karakter boneka:

1. Menentukan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran

Hasil wawancara dan observasi dari Ibu Ayun, beliau guru kelompok B di RA darussalamh Kalidawir Tulungagung bahwa didalam persiapan mengembangkan motorik halus anak usia dini harus melalui media yang berbahan bekaas seperti koran. Terlebih dahulu guru harus menentukan tema saat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dan susunan tema tidak akan tercampur, sehingga dapat menarik dan memotivasi anak agar semangat dalam

belajar, sehingga anak dapat mudah menangkap perintah guru. Kegiatan ini juga dapat menstimulus motorik halus anak usia dini.

2. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Bahan dan alat yang dapat digunakan tidak berbahaya dan harus memiliki fungsi untuk pengembangan motorik halus anak. Memilih bahan dan alat sesuai dengan tema, selain itu untuk membuat bubur kertas karakter boneka adalah gunting, koran atau kertas bekas, mangkuk, air, pewarna makanan, lem dan cetakan yang berbentuk boneka.

3. Menjelaskan Langkah-Langkah yang Harus dilakukan dalam Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi peneliti di RA Darussalamah Kalidawir terlihat bahwa Ibu Ayun dan ibu Ulum menjelaskan kepada anak langkah untuk pembuatan bubur kertas karakter boneka, sehingga dapat digunakan untuk dijadikan bentuk yang sempurna. Ibu Ayun menjelaskan tahap demi tahap untuk pembuatan bubur kertas karakter boneka, yang pertama yaitu koran disobek atau digunting menjadi kecil-kecil, kemudian koran yang telah menjadi kecil-kecil direndam kedalam ember yang berisi air, lalu koran yang direndam dihancurkan dengan menggunakan tangan dan saringan, lalu ampas dapat dibentuk sesuai dengan yang diinginkan, setelah itu ampas dicampur dengan lem, lalu setelah

adonan dicampur dengan lem hingga merata langsung campurkan dengan pewarna makanan, setelah itu langsung dibentuk karakter boneka sesuai selera dengan menggunakan cetakan, setelah itu bentuk dari bubur kertas yang telah dibuat dapat dijemur hingga kering.

#### 4. Memberikan Contoh Membuat Bentuk dengan Menggunakan Cetakan

Berdasarkan hasil observasi peneliti di RA Darussalamah Kalidawir bahwa ibu Ayun dan ibu Ulum tidak memberikan contoh kepada anak bagaimana cara membuat bentuk menggunakan cetakan bubur kertas karakter boneka. Peneliti membawa sebagian bentuk yang sudah ada dan menjelaskan kepada anak-anak kelompok B cara menggunakan cetakan, dari mulai langkah pertama pengambilan bahan bubur kertas karakter boneka, meletakkan bahan ke cetakan, lalu menekan-nekan bubur kertas ke dalam cetakan setelah itu keluarkan dari cetakan.

#### 5. Memberikan Tugas Kepada Anak

Peneliti lakukan di RA Darussalamah Kalidawir Tulungagung bahwa Ibu Ayun setelah menjelaskan bagaimana kegiatan bubur kertas karakter boneka, guru kelompok B memberikan tugas kepada anak-anak untuk melakukan sendiri. dengan demikian guru



kelompok B tetap mendampingi, guru kelompok B membimbing anak jika ada yang masih mengalami kesulitan. Dalam hal ini pun guru dapat mengamati anak dengan mudah dalam melakukan membuat bentuk yang mereka sukai, mereka dengan mudah menggerakkan jari-jari mereka ketika membuat bentuk bubur kertas karakter boneka

Zaman modern seriap keluarga yang mampu pastinya ia dapat membuat kertas atau koran sembarangan tidak mau didaur ulang lagi padahal rata-rata membuat koran itu antara 0,25 Kg sampai dengan 0,5 Kg perharinya. Padahal kertas juga bisa dibuat eksperimen membuat bubur kertas, membuat eksperimen gunung berapi, kreasi melipat dan masih ada banyak lainnya kegiatan itu supaya anak dalam pembelajaran dapat bermanfaat untuk anak usia dini. Sisa-sisa seperti kertas atau koran yang ada disekitar lingkungan kita contohnya majalah bekas, kardus yang tidak terpakai itu sebenarnya masih bisa didaur ulang kembali menjadi kegiatan yang bermanfaat.

Peneliti melihat bahwa kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang dengan baik. Karena saat anak belum bisa memegang pensil maka masih dikatakan anak belum berkembang baik, oleh karena itu sebagai peneliti harus menggunakan media kegiatan yang dapat membantu mengembangkan suatu motorik halus anak usia dini. Mengembangkannya dengan cara melatih anak meremas, menggunting dan membentuk karena pada saat kegiatan itu koordinasi mata dan tangan anak mendapatkan

stimulus dari perkembangan motorik halus oleh karena itu kegiatan bubur kertas karakter boneka sangat efektif untuk kemampuan motorik halus anak.

Peneliti menyimpulkan, bahwa penjelasan perencanaan media bubur kertas karakter boneka sangat mudah dipahami oleh anak-anak di RA Darussalamah Kalidawir karena guru dan peneliti menjelaskannya secara detail dan menggunakan alat dan bahan yang simpel agar anak dapat memahami penggunaan media bubur kertas karakter boneka seperti halnya dengan penjelasan alat dan bahan media bubur kertas karakter boneka yang memiliki 8 bahan. Oleh karena itu bubur kertas akan menjadikan kegiatan yang efektif untuk anak usia 5-6 tahun.

#### **B. Penerapan Penggunaan Media Bubur Kertas Karakter Boneka Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Darussalamah Kalidawir Tulungagung.**

Penerapan kegiatan media bubur kertas karakter boneka mempunyai hal yang pertama dilakukan mengenalkan mengenai apa itu bubur kertas. Guru menjelaskan dengan runtut dengan memegang alat dan bahan yang diperlukan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Setelah itu guru mengajak anak-anak praktek langsung bermain bubur kertas bersama guru dan selai peneliti. Kegiatan yang dilakukan yaitu meremas, membentuk, mencetak, merobek, menggunting yang dilakukan secara berulang-ulang karena

semakin lama anak menjadibisa berkembang dalam melakukan kegiatan yang menstimulasi otak anak untuk keterampilan motorik halus.

Gerakan yang membuat koordinasi antara mata dan tangan agar anak lebih cermat dengan gerakan motorik halus pada saat diusia taman kanak-kanak ialah dengan memulai menyisir rambut, menalikan tali sepatu, memakai sepatu, dan membentuk. Keterampilan ini menggunakan koordinasi antara jari-jari tangan, otot-otot kecil dan pergerakan antara mata dan pergerakan tangan yang tepat, bagian perkembangan ini bisa dikatakan dengan gerakan motorik halus anak usia dini.<sup>7</sup>

Motorik halus anak mempunyai komponen dalam visual yang berarti konsep visual-motor coordination diungkapkan sebagai kemampuan yang meliputi koordinasi jari-jari tangan, urutan gerakan, serta kecepatan akurasi motorik halus. Keterampilan mudah ditangkap berbagai tugas sensori motoric seperti mengetuk jari, gerakan dengan imitative dan melacak.<sup>8</sup>

Observasi dilaksanakan saat pembelajaran dan kegiatan dilakukan pada hari sabtu setelah pengumpulan tugas minggu kemarin, selanjutnya kegiatan membuat media bubur kertas pada anak kelas B RA Darussalm ah Kalidawir Tulungagung. Motorik halus anak usia dini dilakukan pada saat peneliti mengetahui kemampuan anak pada saat pembelajaran

---

<sup>7</sup> Putri Aquarisnawati, Dewi Mustami'ah, Windah Riskasari, "*Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt*". Journal Unair. Vol 13. No 03 Tahun 2011, hal. 152

<sup>8</sup> Oktaviana Dwi Tantu, Aulia Humaimah Sufyana, "*Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Seni Tradisional Tatah Sungging*". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 10, Issue 2, 2020, hal 577

berlangsung. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dan guru, diperoleh hasil sebagai berikut: saat pembelajaran, ada anak yang mengeluh malas untuk menulis, tidak semua siswa aktif dalam kegiatan tersebut, masih banyak siswa yang main sendiri saat pembelajaran terutama yang tidak dikontrol oleh guru, terlihat beberapa anak masih pasif saat pembelajaran berlangsung, ada beberapa anak saling berebut kertas koran dan menyebabkan dua anak menangis karena kertas koran miliknya diambil teman. Maka dari itu peneliti menggunakan 3 siswa dari kelompok B.

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dan guru memanfaatkan suatu kegiatan berupa media bubur kertas karakter boneka dengan menggunakan koran bekas sebagai bahan utamanya. Saat kegiatan ini dilaksanakan guru melakukan tanya jawab terhadap anak dengan tema pembelajaran dan kegiatan yang kondusif supaya yang dilakukan diakhir pembelajaran. Pada saat pembelajaran peneliti membawa contoh media bubur kertas karakter boneka dan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, kegiatan ini dilakukan agar anak mempunyai kesempatan bereksplorasi dengan media dan alat yang disediakan peneliti dan guru.

Saat sudah melakukan penjelasan anak-anak dan guru mengerjakan untuk menyesuaikan tugas yang diberikan peneliti. Guru mempunyai cara tersendiri agar anak bisa melakukan kegiatan sendiri contohnya sebagai berikut:

1. Pertama-tama persiapkan alat dan bahan untuk kegiatannya, selanjutnya koran yang sudah disediakan digunting dan dirobek-robek dengan ukuran kecil-kecil setelah koran sudah digunting dan dirobek kevcil-kecil lalu taruh didalam mangkuk yang berisi air, setelah itu remas hingga tercampur merata, tidak lupa pada masing-masing anak dikasih mangkuk sendiri-sendiri agar tidak berebutan.
2. Koran yang sudah direndam dengan air lalu diremas-remas hingga menjadi lunak, jika sudah merata lalu pisahkan air dengan ampasnya menggunakan saringan yang sudah disediakan. Ibu ulum mengatakan bahwa setiap anak harus didampingi saat kegiatan meremas koran dengan air agar anak tidak mengganggu teman lainnya. Anak-anak pasti akan ada banyak tumpahan dari meremas pembuatan bubur kertas tersebut, maka dari itu guru menyediakan lap untuk menghindari tumpahan air dilantai karena tumpahan air itu pasti akan licin jika terkena anak nantinya
3. Supaya ampas dapat digunakan untuk bermain anak-anak ampas bubur kertas itu harus dicampurkan dengan lem fox karena lem fox itu tidak bahaya untuk anak dan ibu Ayun mengatakan bahwa lem fox aman untuk pembuatan kegiatan ini dibandingkan lem lainnya, setelah tercampur dengan lem Ibu ayun menyuruh anak-anak untuk memilih dan menungakan pewarna makanan sedikit demi sedikit kedalam adonan.

4. Jika semua adonan sudah dijadikan satu ibu Ayun mengajak anak-anak untuk memilih cetakan berbentuk karakter boneka sesuai dengan keinginan anak-anak, banyak anak saat menaruh adonan kedalam bentuk cetakan ada banyak anak meletakkan dengan berfariasi, ada yang mendahulukan adonan diletakkan dikepala terlebih dahulu, ada yang diletakkan di bagian tangan dan ada juga diletakkan dibagian badannya, jika terlihat kesulitan untuk anak-anak guru dan peneliti dapat membantunya apa yang mereka inginkan. Semua adonan merekat, kemudian guru mengajak anak untuk membuat bentuk sesuai yang diinginkan anak, terlihat ada anak yang membuat bentuk bola besar, kelerengm dan ada tidak sedikit pula ada anak yang mengalami kesulitan dalam membuat bentuk dan menggunakan cetakan, sehingga guru membimbing dan membantu anak menghasilkan bentuk yang mereka inginkan.
5. Banyak berbagai bentuk karakter boneka dari bubur kertas tersebut bisa langsung dijemur atau diangin-anginkan didalam tempat terbuka, jika sudah kering bisa digunakan untuk bermain.

Guru menutup suatu kegiatan tanya jawab tentang kegiatan bubur kertas karakter boneka. Guru membuat suatu gerakan dan nyayian yang akan menunjukkan anak membentuk formasi lingkaran , setelah itu guru melakukan tanya jawab dan menilai satu persatu anak. setelah formasi lingkaran sudah siap guru bertanya kepada anak bagaimana perasaan anak saat meksanakan

kegiatan bubur kertas karakter boneka, setelah guru selesai mencatat guru mengajak anak duduk rapi lalu berdo'a lalu pulang.

Penelitian tentang media bubur kertas di RA Darussalamah Kalidawir Tulungagung, peningkatan motorik halus anak dilakukan mulai dengan kegiatan meremas, mencetak dan bagaimana menggunakan alat cetak dari bubur kertas yang dihasilkan ternyata bermanfaat dalam stimulasi keterampilan anak dalam hal mengkoordinasi otot-otot kecilnya sebagai proses awal berkembangnya motorik anak tersebut. Pemilihan bahan ini berdasarkan banyak ditemukan di sekitar lingkungan dan sebagai upaya pemanfaatan dari bahan bekas.

Kegiatan dapat meningkatkan potensi anak dengan berfikir kreatif dan meningkatkan perkembangan saat diri anak dan dapat menjadikan suatu mengontrol gerakan motorik halus anak dapat dikerjakan dengan kegiatan bermain media bubur kertas karakter boneka. Anak jangan dibiarkan melakukan kegiatan tanpa bimbingan dari guru karena akan bisa terbiasa melakukan kegiatan diri sendiri tanpa mengikuti perintah dan proses pembelajaran dari sekolah.

Perkembangan motorik halus anak usia dini, membutuhkan perhatian yang sangat besar agar setiap proses yang dimiliki anak dapat dicapai dengan sesuai harapan. Pendidik harus mempunyai peran sebagai motivator, fasilitator, penasehat untuk membutuhkan perkembangan anak yang dapat membantu

dalam mengembangkan potensi atau minat pada bidang yang disukai oleh anak. penguasaan ketrampilan motorik halus anak dapat memacu untuk selalu menekuni bidang yang disukai dsejak dini seperti bermain music, membaca, melukis, membantu pekerjaan, membuat kerajinan dan membuat desain. Kemampuan anak usia dini banyak sekali yang mempengaruhi bakatnya karena kemampuan ketrampilan motorik halus yang sesuai harapan sangat baik.<sup>9</sup>

Rachmawati dan Kurniati Pada Anak mengemukakan bahwa, media bubur kertas bekas ialah kegiatan yang terbuat dari bahan dalam proses perendaman dengan air selama satu ahri dengan menggunakan proses penghalusan berupa blender dan menyisihkan adonan dengan ampas dari air nya setelah itu lalu bisa dicampurkan dengan lem yang tidak membahayakan anak.<sup>10</sup>

Perkembangan motorik halus anak melalui media bubur kertas karakter boneka pada anak usia 5-6 tahun melakukan aktivitas motorik halus yang melibatkan jari-jemari dan koordinasi mata dan tangan yang membutuhkan ketepatan, kecermatan dan kerapian dalam meremas, mengaduk dengan tangan, membentuk dengan cetakan dan mewarnai, menggunakan media bubur kertas karakter boneka. Hal ini sesuai dengan yang

---

<sup>9</sup> Najamuddin, “Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas di Kelompok B TK AL Ilham NW Selusuh” Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi, Vol. 01, No. 2, 2017, hal. 104.

<sup>10</sup> Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. “Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak”, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 142



dikemukakan oleh Mahendra, bahwasannya kertrampilan yang mengkoordinasi mata dan tangan dalam pencapaian ketrampilan supaya berhasil harus mempunyai suatu kegiatan yang membuat stimulus anak berkembang sangat baik.<sup>11</sup>

Memberikan suatu stimulasi dari anak usia dini harus benar-benar riil dari guru sendiri karena penggunaan motorik halus membutuhkan otot-otot kecil dan koordinasi mata dan tangan anak agar tercapainya suatu pembelajaran yang optimal, agar membuat anak menjadikan pelajaran menjadi yang inovatif akan dibutuhkan media yang membuat anak terkesan menarik supaya anak bisa mempelajari suatu kegiatan dengan rasa senang. Motorik halus sangat penting untuk anak usia dini karena perkembangan anak yang tidak stabil bisa menyebabkan anak dalam melakukan pembelajaran akan terganggu dan tidak stabil.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka hasil akhir dari Penggunaan media bubur kertas karakter boneka untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Darussalamah kalidawir tulungagung. Perkembangan motorik halus Agung, Zulfa dan Arga dalam kegiatan pembelajaran media bubur kertas karakter boneka yang dilaksanakan di RA Darussalamah menunjukkan bahwa Agung, Zulfa, dan Arga sudah berkembang sesuai harapan. Hal ini ditandai dengan

---

<sup>11</sup> Sumantri, *"Perkembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini"*. (Jakarta: Dinas Pendidikan: 2005), h.143

tingkat awal indikator pencapaian kemampuan anak yang sudah dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan pada perkembangan motorik halus anak yaitu meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunting menggunakan pola.

Penelitian menyimpulkan, dalam proses kegiatan membentuk dengan bubur kertas karakter boneka Agung, Zulfa, dan Arga bisa meniru membuat garis tegak, datar, lengkung miring dan lingkaran, meniru merobek kertas, dapat menggunting dengan berbagai media sesuai pola dan bentuk. Berdasarkan kemampuan perkembangan motorik halus yang dicapai oleh Agung, Zulfa, dan Arga sesuai dengan indikator perkembangan anak maka Agung, Zulfa, dan Arga sudah dapat berkembang sangat baik. Selain itu media bubur kertas karakter boneka adalah salah satu kegiatan yang menarik minat anak karena berkaitan langsung dengan merobek-robek kertas, mengaduk adonan dengan tangan, membentuk gambar sesuai minat anak menggunakan bubur kertas, dan mewarnai bentuk bubur kertas yang telah dibuat oleh anak.

### **C. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Untuk Penggunaan Media Bubur Kertas Karakter Boneka DI RA Darussalamah Kalidawir Tulungagung**

Pada kegiatan akhir dari penelitian dapat di evaluasi dalam menggunakan bubur kertas karakter boneka untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Evvaluasi dengan mengadakan wawancara

dan observasi dengan memberikan kegiatan bubur kertas karakter boneka agar bisa dilihat dari perkembangan motorik halus anak selama melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan pembelajar bisa dilakukan dengan cara memberi kegiatan meronce, membentuk, menggunting, bermain pazzle, membuat garis miring dan garis lurus, membuat lingkaran serta melipat kertas origami. Agar menciptakan bentuk dari suatu perkembangan anak.

Hasil penelitian evaluasi tersebut dalam pembelajaran sangat baik, karena guru terlihat memberi pertanyaan pada anak-anak dan anak-anak menjawab pertanyaan dari guru dan anak mampu menjawab pertanyaan itu. Penelitian ini akan menunjukkan suatu respon anak pada perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Darussalamah Kalidawir Tulungagung.

Perkembangan motorik di RA Darussalamah Kalidawir Tulungagung merupakan proses memproses suatu ketrampilan yang dilakukan anak berupa gerakan. Ketrampilan motorik halus anak bisa dilihat saat pembelajaran koordinasi mata dan tangan pada saat kegiatan dimulai disitu akan terlihat kelenturan anak berkreasi dan berimajinasi. Sedangkan motorik kasar menggunakan bergerak dari seluruh anggota tubuh anak.<sup>12</sup>

Pembelajaran interaktif dapat membantu penggunaan belajar secara mandiri dan mempunyai penggunaan motivasi dan imajinasi yang lebih pada

---

<sup>12</sup> Putri Aquarisnawati, Dewi Mustami'ah, Windah Riskasari, "*Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt*". Journal Unair. Vol 13. No 03 Tahun 2011, hal. 152

saat pembelajaran dimulai. Seiring berkembangnya teknologi media pembelajaran mengalami pergeseran karena banyak yang malas melakukan kegiatan-kegiatan seperti menggunakan bahan-bahan bekas.<sup>13</sup>

Pemilihan kegiatan meremas yang dimana ssaat anak belum bisa mengaktifkan stimulusnya karena dimana anak bisa meremas tapi belum tentu meremas dengan baik peneliti bisa mendapatkan hasil data yang sulit jika anak belum bisa meremas sama sekali keran apada jari-jari otot anak dpada tangannya belum berkerja maksimal. Melakukan kegiatan bubur kertas akan membuat anak mengerti cara meremas adonan yang lembut dan lunaksumpa bisa menstimulus anak pada perkembangan motorik halus anak.

Di RA Darussalamah Kalidawir guru menerapkan media pembelajaran yang semakin baik gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti membetuk, merobek, mewarnai, menjiplak, pada suatu tahapanm yang mengawasi didalam perkembangan motorik halus anank usia dini karena pada tahapam ini motorik halys mempunyai gerakan yang bisa memerlukan ketrampilan dan mental anak.

Perkembangan motorik berarti perkembangan saat individu terlihat diketahui dan pada gerakan urat syaraf,otot-otot koordinasi dan jasmani anak

---

<sup>13</sup> Devi Afriyantari Puapa Putri. "Rancangan Bangunan Media Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini Berbasis Android". Jurnal Teochnologia, Vol. 10, No. 3, 2019., hal 157

akan terlihat sangat jelas jika anak dikemabangkan seperti aspek motorik halus.<sup>14</sup>

Kolompok B di RA Darussalamah Kalidawir Tulungagung membuat faktor yang bisa mempengaruhi anak dalam perkembangan motorik halusnya. Stimulasi ialah mempunyai peran sebagai perilaku perkembangan motorik halus anak karena anak bisa mendapatkan stimulasi yang menyeluruh dan perkembangan anak harus sesuai dengan usia anak tersebut..<sup>15</sup>

Menurut Sumantri pada saat perkembangan anak berlangsung koordinasi syaraf otot bisa meningkatkan suatu kemampuan yang meningkatkan stimulus anak menjadi tinggi dan bisa berhasil mebnnggunakan ketrampilan anak. seperti in bisa dikatakan ketrampilan pada perkembangan yang mempunyai koordinasi antara mata dan tangan ( Hand-eyes coordination) beserta jadri-jari kecil anak usia dini, contohnya ketrampilan perkembangan motorik halus anak usia dini yaitu dengan cara mengajarkan menggunting, gambar, membuat bentuk, dan berbagai contoh lainnya.<sup>16</sup>

Perkembangna suatu motorik halus pada saat di RA Drussalamah bisa dilakukan dengan cara mengajar terlebih dahulu agar anak tidak kaget pwaktu kita darting dan supaya kegiatan berjalan secara efektif dan bisa membuat

---

<sup>14</sup> Budi Susilaningsih, "Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Di Kelompok B TK ABA Koripan, Srandakan, Bantul", 2015, hal. 15

<sup>15</sup> Desi Aryana R, Nur Setya Rini. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang". Jurnal Keperawatan. Vol 2 No. 2 Tahun 2009, hal 17

<sup>16</sup> Sumantri, "Ketrampilan Motorik Halus (Fine Motor Skill)", (Jakarta: 2005), hal. 143

kemampuan alam dari anak agar bisa belajarnya lebih tertarik. Saat diterapkannya suatu kegiatan bubur kertas karakter boneka anak bisa dilihat dari raut wajahnya kalau anak senang saat penggunaan media bubur kertas karakter boneka. Di RA Drussalamah biasanya menggunakan media berupa bongkar pasang, puzzle dan [penyusunan suatu balok.

Belajar didalam dan melalui bermain sangatlah menarik untuk anak usia dini karena anak akan mendapatkan pengalaman yang mereka dapat dipenggunaan media bubur kertas karakter boneka yang mereka lakukan. Belajar ialah suatu hak yang dimiliki anak pada belajar maka harus kondusif, menyenangkan dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar anak menjadi antusias dan termotivasi saat melakukan kegiatan. Tidak boleh memaksa anak untuk melakukan pembelajaran sehingga anak merasa tertekan seperti itu pendidik akan mendapatkan yang tidak layak atau bisa disebut tindakan kekerasan. Oleh sebab itu pendidik harus menggunakan media untuk belajar melalui bermain dengan media bubur kertas karakter boneka untuk meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini.

Hasil dari tujuan penelitian perkembangan motorik halus kelompok B di RA Darussalmah Kalidawir Tulungagung adalah :

- a) Melatih alat untuk penguasaan emosional yang sangat tinggi
- b) Sebagai alat untuk perkembangan koodinasi anatara mata dan tangan

- c) Melakukan kegiatan untuk perkembangan gerak kedua tangan anak
- d) Anak bisa membuat hasil karya asli buatan sendiri atau orisinal dari anak usia dini

Kegiatan bubur kertas karakter boneka di RA Darussalamah Kalidawir Tulungagung dilaksanakan untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak usia dini agar diraih dengan semua macam cara. Suatu cara agar dapat mengkoordinasi satu hal tersebut menggunakan kegiatan media bubur kertas karakter boneka dengan menggunakan media bubur kertas karakter boneka manfaat suatu hal yang dapat digunakan dan diperbolehkan yaitu membuat media bubur kertas karakter boneka agar anak bisa dilatih dengan cara membentuk, menggunting, meremas dan mewarnai yang ia sukai agar bisa melatih suatu emosional anak.

Landasan ini sangat membuat peneliti tertarik karena memberikan alasan yang kuat dalam memilih kegiatan selain mudah dimengerti dan dilakukan anak juga dapat menarik perhatian anak dan pengalaman saat kegiatan berjalan. Jari-jari halus ditelapak tangan semakin matang dan gerakan jarinya dapat menciptakan imajinasi dari hasil beragam karya dan kegiatan saat meremas koran bekas. Kegiatan ini diterapkan pada anak usia 5-6 tahun di RA Darussalamah Kalidawir Tulungagung.

Hasil observasi di RA Darussalamah Kalidawir Tulungagung mengembangkan suatu motorik halus anak usia 5-6 tahun agar kemampuan

anak bisa terlihat bisa digunakan dengan berbagai cara menggunakan media yang bervariasi. Bisa dikatakan dengan menggunakan media bubur kertas karakter boneka anak mudah menjadikan kemampuannya untuk belajar sambil bermain. Adapun berbagai macam pemanfaatan saat membuat bubur kertas karakter boneka anak akan mudah berkembang dari stimulasi yang rendah menjadi stimulasi yang tinggi karena mengembangkannya menggunakan motorik halus. Jadi media bubur kertas karakter boneka bisa digunakan untuk kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Dari bebrbagai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada saat dilakukan dari hasil penggunaan media bubur kertas karakter boneka untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Darussalamah Kalidawir Tulungagung, peneliti akan menguraikan secara lebih terperinci mengenai perkembangan 3 orang anak kelompok B:

1. Perkembangan awal motorik halus Zulfa menunjukkan bahwa Zulfa dalam indikator menggunting belum berkembang, selanjutnya indikator merobek Zulfa mulai berkembang, lalu indikator meremas media Zulfa mulai berkembang, selanjutnya indikator mengaduk adonan media Zulfa mulai berkembang, selanjutnya indikator pemberian warna Zulfa berkembang aik, lalu indikator membentuk dicetakan Zulfa berkembang. Berdasarkan data tersebut, perkembangan motorik halus Zulfa mulai berkembang



2. Perkembangan awal motorik halus Agung menunjukkan bahwa Agung dalam melakukan indikator menggunting sudah mulai berkembang, sedangkan indikator meremas Agung berkembang baik, lalu indikator meremas Agung mulai berkembang, sedangkan indikator mengaduk adonan media Agung mulai berkembang, lalu indikator pemberian warna Agung berkembang mulai berkembang, sedangkan indikator pemberian warna Agung mulai berkembang, lalu membuat bentuk dicetakan media Agung mulai berkembang. Berdasarkan data tersebut, perkembangan motorik Agung mulai berkembang
3. Perkembangan awal motorik halus Arga menunjukkan bahwa Arga melakukan indikator menggunting belum berkembang, sedangkan indikator merobek Arga belum berkembang, lalu indikator meremas media Arga belum berkembang, lalu indikator mengaduk adonan media Arga belum berkembang, sedangkan indikator pemberian warna Arga belum berkembang, sedangkan indikator membuat bentuk dicetakan Arga belum berkembang juga. Berdasarkan data tersebut, perkembangan motorik halus Arga belum berkembang.

Peneliti menyimpulkan, menggunakan media bubur kertas karakter boneka dapat menjadi inovasi yang berbeda dalam proses pembelajaran, anak dapat melakukan langsung bagaimana cara pembuatannya dan melakukan

tahap menggunting, merobek, meremas, mengaduk, membentuk dan mewarnai. Motorik halus harus berkembang secara optimal tetapi anak harus diberi kebebasan dalam menggunakan media yang aman bagi dunia mereka, dengan emngajarkan anak memanfaatkan bahan-bahan bekas yang bisa dijadikan sebagai emdia bubur kertas karakter boneka yang akan menstimulasi motorik halus anak. media bubur kertas karakter boneka ini bisa menjadi alasan untuk guru untuk pembelajaran, dimana guru akan lebih cepat dalam menjelaskan dan anak-anak akan lebih mudah mengerti, anak akan terjun langsung dalam melakukan aktivitas dari mulai cara pembuatan bubur kerats hingga selesai dengan menghasilkan bentuk sesuai yang diinginkan oleh anak.